



Implementasi Model Discovery dengan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Delilia Azizah Nur F.N⁽¹⁾, Muhammad Hadiatur Rahman⁽²⁾.

¹Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia ²Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

¹deliliaazizahnfn@gmail.com, ²Hadiatur@iainmadura.ac.id

Abstract

The learning method is an essential component of the learning process. An engaging and interactive learning experience is crucial as it can enhance students' motivation. Monotonous and less varied teaching methods often become an issue, leading to boredom and a lack of enthusiasm among students. Therefore, this study aims to implement the discovery model with the Make a Match method and determine whether this method can improve the learning motivation of Class VIII A students at SMP Negeri 1 Pamekasan. This research employs classroom action research (CAR) conducted in two cycles. The subjects of this study were 31 students from Class VIII A at SMP Negeri 1 Pamekasan. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation, while data analysis was performed using observations, questionnaire results, and triangulation techniques. The results show an increase in students' learning motivation, as observed from the first and second cycles. In Cycle I, the average percentage of learning motivation reached 57.25% (Moderate category), and in Cycle II, it increased to 67.48% (High category). This indicates that the discovery model with the Make a Match method can enhance students' learning motivation.

Keywords: *Make a Match, Learning Motivation, Social Studies Learning*

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi penting karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi sering menjadi masalah dan menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model discovery dengan metode *make a match* dan untuk mengetahui apakah metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A dengan jumlah 31 siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan. Dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan hasil observasi, hasil angket, dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus I, rata-rata presentase motivasi belajar siswa mencapai 57,25% dengan kategori (sedang), dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 67,48% dengan kategori (Tinggi). Terjadinya peningkatan dapat disimpulkan bahwa model discovery dengan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Kata Kunci: *Make a Match, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS*

Received : 07-04-2025

; Revised: 30-04-2025

; Accepted: 05-05-2025



Pendahuluan

Menurut Emda, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dapat di definisikan sebagai proses yang melibatkan adanya hubungan positif antara pendidik dengan siswa dalam guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.(Emda 2018). Motivasi belajar yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap hasil belajar. Menurut ulfa dalam teori kebutuhan Maslow, menjelaskan terdapat hubungan hierarki antar berbagai kebutuhan. Jika kebutuhan utama terpenuhi, maka manusia akan memiliki keinginan untuk memulai kebutuhan selanjutnya.(Ulfah and Arifudin 2020)

Teori lain yang dikembangkan oleh Niccols & Duda menjelaskan mengenai teori tujuan penapaian. Teori yang menjelaskan adanya dua jenis orientasi. Pertama, orientasi penguasaan, yang berfokus pada pengembangan dan peningkatan diri seseorang. Kedua, orientasi kinerja yang menitikberatkan pada kemampuan yang ditampilkan daripada orang disekitarnya.(Pramono and Priambodo 2024)

Siswa akan memiliki kemauan untuk belajar siswa jika tercipta dengan adanya motivasi belajar yang tinggi. Dalam penelitiannya, Uno menjelaskan beberapa indikator motivasi belajar yang meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Nasrah 2020). Motivasi belajar juga menjadi faktor pada keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Karena tanpa adanya motivasi maka siswa akan mengalami kesulitan dalam membangun serta memperoleh minat belajar dan hasil belajar yang optimal(Manuhutu 2015).

Proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Karena ada beberapa pendapat mengatakan bahwa peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah menjadi tidak bersemangat adalah akibat peserta didik yang cenderung pasif dalam menerima penjelasan guru (M.Pd, Rini, and Parida 2021).Seorang guru dapat memilih menggunakan model, metode, dan pendekatan yang sesuai. Karena

dengan guru memperhatikan model dan metode yang digunakan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat pula (Amiruddin and Zulfan Fahmi 2022).

Rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa bukanlah hal sepele yang bisa terus dibiarkan berkelanjutan, Siswa yang bersikap tidak peduli dengan pelajaran dan guru yang masih kurang tepat dalam memilih model pembelajaran (Adeninawaty, Soe'oed, and Ridhani 2018).

Metode *make a match* menjadi salah satu metode yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat karena dalam prosesnya mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru, siswa, antar siswa satu dengan siswa yang lain. Keunikan metode ini adalah berbasis permainan dengan cara “mencari pasangan” dengan menggunakan kartu yang berisi soal dan jawaban dari kartu lain. (Purnamasari, Irmawati, Moeslihat Rahmat. Munsthasofi 2019). Hal ini tentu didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Krisno Prasetyo dan Marzuki dengan judul penelitian “*Penerapan Model Make a match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS*” yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa di setiap siklus sehingga masih relevan jika diterapkan pada mata pelajaran IPS. Meskipun terjadi peningkatan, pada penelitian terdahulu ini tidak hanya membahas mengenai motivasi belajar saja, namun juga membahas mengenai peningkatan dari hasil belajar. Pada penelitian tersebut pula lokasi dan populasi penelitian yang digunakan berbeda. Sehingga hasil dari penelitian terdahulu tersebut dapat diambil terkait penggabungan dan informasi dalam mengukur motivasi belajar siswa. (Wibowo and Marzuki 2015)

Metode *make a match* bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang dirancang guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berbasis kolaborasi sehingga bisa mendorong siswa lebih memiliki rasa antusias dalam belajar. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Winarsih, Septiana, and Faize 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Agustus 2024 di SMP Negeri 1 Pamekasan. Peneliti melakukan wawancara dengan 6 siswa dari 31 siswa yang ada di kelas VIII A, diketahui bahwa selama pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kurang kreatif, guru masih sering menggunakan model pembelajaran satu arah seperti ceramah yang membuat anak – anak menjadi bosan dan minat belajarnya juga rendah. Selain itu, dari hasil observasi yang didapat ditunjukkan dengan tindakan yang

peserta didik lakukan seperti peserta didik banyak bercanda pada saat guru menjelaskan, peserta didik lebih suka mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya daripada berdiskusi, sehingga membuat guru pengampu perlu melakukan stimulus kecil untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik.

Dari penjelasan diatas telah ditemukan permasalahan yang tentunya bisa diteliti lebih dalam. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton akan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar dan bahkan dapat membuat ilmu yang diperoleh siswa itu lebih bermakna dan dengan mengganti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika dilihat dari keberhasilan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa metode *make a match* mampu mengatasi kurangnya motivasi belajar. Adapun hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu masih menggunakan model pembelajaran cooperative learning, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran discovery learning yang masih jarang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi yang berbeda, subjek penelitian, tahun dan tempat penelitian yang berbeda.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini mengacu pada siklus penelitian tindakan kelas Suharsimi Arikunto (Arikunto, Suharsimi, Suhardjono 2019). Menurutnya, penelitian tindakan kelas ini paling sedikit harus berjalan 2 siklus dengan 2 pertemuan. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Sanjaya 2016). Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Pamekasan dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, Angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan instrument hasil observasi, hasil angket motivasi belajar siswa, dan hasil triangulasi data dengan menggunakan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 1 Pamekasan yang terletak di Jl. Raden Abdul Aziz, No. 125, Kelurahan Jungcangcang dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Pada penelitian ini sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan saat pembelajaran IPS di kelas tersebut berlangsung. Jika dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran IPS, terdapat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang salah. Saat melakukan pengamatan, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional seperti metode ceramah, diskusi, dan memberikan soal. Sehingga hal tersebut berdampak pada siswa yang menjadi malas ataupun bosan dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan kurang motivasi pada pelajaran IPS. Keadaan yang terjadi di dalam kelas nampak pasif karena sebagian besar siswa cenderung sulit mengekspresikan pendapat ataupun pandangan mereka. Akibat hal tersebut pengenalan dengan pengimplementasian metode *make a match* ini di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menjadi jawaban dalam menentukan apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Pamekasan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana dalam 1 siklusnya dilaksanakan 2 pertemuan dengan 2x40 menit jam pelajaran.

1. Tahap Pra Siklus

Tahapan pelaksanaan pra siklus dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran IPS di Kelas VIII A. Tahap ini berupa observasi awal dengan cara melakukan pengamatan dan melakukan wawancara kepada guru pengajar dan sample dari siswa kelas VIII A. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut peneliti menemukan adanya permasalahan yang akhirnya menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut adalah siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS serta dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan mengerjakan soal LKS. Sehingga hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan kurang memiliki motivasi belajar.

2. Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan disaat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan apa yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan pembelajaran seperti:

- 1) Membuat modul ajar
- 2) Mempersiapkan materi yang akan dibahas dan PPT sebagai tambahan media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan format lembar observasi aktivitas siswa dan angket motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pada penelitian ini sebanyak 2 kali pertemuan di setiap siklusnya. Di siklus pertama kegiatan di lakukan pada tanggal 18 dan 20 November 2024 pada jam ke 5 – 6 sekitar pukul 10.00 sampai 11.20 WIB. Sedangkan pada siklus II kegiatan di lakukan pada tanggal 25 dan 27 November 2024 dengan jam pelajaran yang sama dengan siklus I. Berikut adalah rincian tindakan di siklus I dan siklus II:

1) Pendahuluan

Pendahuluan meliputi membuka kegiatan dengan mengucapkan salam sebagai pembuka dan melakukan doa, melakukan absensi kehadiran siswa, menjelaskan terkait tujuan pembelajaran yang akan di capai dan melakukan apersepsi dan membantu siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pertama pemberian rangsangan yang meliputi; menyajikan materi pembelajaran berbentuk PPT sesuai dengan tema dan sub-bab yang akan dijelaskan serta melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan di pertemuan sebelumnya. Dan menjelaskan secara mendasar tentang materi yang menjadi tema pembelajaran. Kegiatan kedua mengidentifikasi masalah yang meliputi meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 6 kelompok. Kelompok di bentuk secara acak dan masing- masing kelompok mendapatkan tema masing-masing sebagai bahan diskusi serta menjelaskan tentang konsep yang akan dilaksanakan dan bahan yang perlu dipersiapkan seperti catatan.

Kegiatan ketiga, pengumpulan data yang meliputi; siswa melakukan diskusi untuk mengumpulkan data terkait tema yang di terima. Kegiatan keempat, pengolahan data dengan siswa mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Peneliti membimbing siswa pada setiap kelompok dalam mendapatkan informasi atau hanya sekedar menanyakan hal yang kurang dipahami.

Kegiatan kelima yakni pembuktian yang meliputi meminta dua siswa dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil dari diskusi yang telah dilakukan, menjelaskan terkait bagaimana cara dan peraturan dalam metode *make a match*, peraturan tersebut berupa setiap orang dari setiap kelompok akan menemukan 1 pasangan karakteristik dalam waktu 20 detik yang akan di hitung siswa yang lain yang sedang tidak memiliki bagian, siswa akan menempel karakteristik tersebut sesuai pasangan yang cocok dengan kata kunci dari nama kerajaan yang di pilih. kemudian Permainan tersebut dilakukan secara bergantian sampai anggota kelompok habis.

Kegiatan kelima menarik kesimpulan yang meliputi; melakukan pengujian dan penilaian dari hasil yang telah di peroleh oleh siswa dalam kegiatan ini, kelompok yang paling banyak benarnya dianggap sebagai pemenang serta siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan data yang diperoleh.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan serta menjelaskan mengenai rencana yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya. Dan sebagai penutup, berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan melakukan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer (guru pengajar IPS) kepada siswa dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan lembar angket motivasi belajar siswa di siklus I dan siklus II mendapatkan hasil yang berbeda untuk hasil observasi ataupun lembar angket motivasi belajar siswa selama pengimplementasian metode *make a match*. Dari hasil pengamatan maupun angket menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada setiap siklus. Berikut adalah uraian hasil observasi dan angket motivasi belajar siswa:

Table 1. Table Penilaian Hasil Observasi pada Aktivitas Belajar Siswa di Siklus I dan II

| No | Aspek yang di Nilai | Siklus I | | | | | Siklus I | | | | |
|----|--|----------|---|---|---|---|----------|---|---|---|---|
| | | Skor | | | | | Skor | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kesiapan Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas | | | | √ | | | | | √ | |
| 2. | Siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran | | | √ | | | | | √ | | |
| 3. | Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru | | | √ | | | | | | √ | |

| | | | | | |
|--------------------|---|--|----|----|--------------------------------------|
| 4. | Keberanian siswa saat merasa tidak mengerti tentang materi yang diajarkan | √ | | | √ |
| 5. | Siswa bersemangat untuk mengerjakan tugas – tugas yang diberikan | √ | | | √ |
| 6. | Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran | √ | | √ | |
| 7. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru | | √ | | √ |
| 8. | Siswa mampu mengekspresikan pendapat/pertanyaan | √ | | √ | |
| 9. | Siswa mencatat materi yang sudah di jelaskan | | √ | | √ |
| 10. | Keseriusan siswa dalam mencari informasi dari sumber belajar yang ada | √ | | | √ |
| 11. | Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan | √ | | | √ |
| 12. | Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran | √ | | | √ |
| 13. | Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari | √ | | | √ |
| Jumlah | | 2 | 27 | 12 | 6 16 35 |
| Jumlah rata - rata | | $\frac{41}{65} \times 100\% = 63,07\%$ | | | $\frac{57}{65} \times 100 = 87,69\%$ |
| Kategori | | Tinggi | | | Sangat Tinggi |

Tabel diatas merupakan hasil yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan mengimplementasikan metode *make a match* di siklus I dan siklus II. Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa mendapatkan skor sejumlah 41 dengan presentase rata – rata sejumlah 63,07% dengan kategori (Tinggi). Sedangkan pada siklus II, hasil observasi aktivitas belajar siswa mencapai skor 57 dengan rata – rata presentase 87,69% yang termasuk pada kategori (Sangat Tinggi). Dengan kategori diatas yang menyatakan bahwa hasil nilai observasi pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* sudah mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria yang ingin di capai. Penilaian lain juga dilakkan dengan melihat dari hasil angket motivasi belajar siswa yang akan di jelaskan pada tabel di bawah ini:

Table 2. Table Penilaian Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I dan II

| No | Nama | Siklus I | | | Siklus II | | |
|---------------------------|---------------------|------------|-----|--------|------------|-----|--------|
| | | Skor Total | % | Ket | Skor Total | % | Ket |
| 1. | Abisatya N. | 51 | 51% | Sedang | 59 | 59% | Sedang |
| 2. | Adisty A. | 53 | 53% | Sedang | 66 | 66% | Tinggi |
| 3. | Afina Zhalzala | 55 | 55% | Sedang | 67 | 67% | Tinggi |
| 4. | Amira Tri | 59 | 59% | Sedang | 66 | 66% | Tinggi |
| 5. | Amirah Shafa | 59 | 59% | Sedang | 73 | 73% | Tinggi |
| 6. | Asyifa N. | 54 | 54% | Sedang | 67 | 67% | Tinggi |
| 7. | Bagas Dhelta | 56 | 56% | Sedang | 64 | 64% | Tinggi |
| 8. | Bagas Muhammad | 56 | 56% | Sedang | 61 | 61% | Tinggi |
| 9. | Daniel Dwi P. | 55 | 55% | Sedang | 69 | 69% | Tinggi |
| 10. | Dzulfikar Afrileo | 51 | 51% | Sedang | 70 | 70% | Tinggi |
| 11. | Faidah Zalimar | 63 | 63% | Tinggi | 72 | 72% | Tinggi |
| 12. | Ghina Falisha Putri | 58 | 58% | Sedang | 67 | 67% | Tinggi |
| 13. | Halim Hilmi | 57 | 57% | Sedang | 66 | 66% | Tinggi |
| 14. | Jihan Septiasari | 59 | 59% | Sedang | 67 | 67% | Tinggi |
| 15. | Karim Musthofa | 57 | 57% | Sedang | 57 | 57% | Sedang |
| 16. | Kiran Kaila | 58 | 58% | Sedang | 61 | 61% | Tinggi |
| 17. | Lareina Carissa | 57 | 57% | Sedang | 65 | 65% | Tinggi |
| 18. | Maghfirotun N. | 55 | 55% | Sedang | 62 | 62% | Tinggi |
| 19. | Moh. Rofik | 55 | 55% | Sedang | 73 | 73% | Tinggi |
| 20. | Mohammad Anas | 60 | 60% | Sedang | 62 | 62% | Tinggi |
| 21. | Muh Insan K. | 54 | 54% | Sedang | 74 | 74% | Tinggi |
| 22. | Muthia An Nadhifa | 64 | 64% | Tinggi | 65 | 65% | Tinggi |
| 23. | Nadine Aulia | 62 | 62% | Tinggi | 68 | 68% | Tinggi |
| 24. | Natasya Hasna | 56 | 56% | Sedang | 61 | 61% | Tinggi |
| 25. | Nazil Qynan | 59 | 59% | Sedang | 73 | 73% | Tinggi |
| 26. | Nur Laili | 59 | 59% | Sedang | 60 | 60% | Sedang |
| 27. | Puri Ayu | 57 | 57% | Sedang | 72 | 72% | Tinggi |
| 28. | Rahyhan Nur | 55 | 55% | Sedang | 69 | 69% | Tinggi |
| 29. | Samara Majda | 57 | 57% | Sedang | 67 | 67% | Tinggi |
| 30. | Siska Mulyana | 57 | 57% | Sedang | 65 | 65% | Tinggi |
| 31. | Uwais | 67 | 67% | Tinggi | 73 | 73% | Tinggi |
| Total | | 1775 | | | 2061 | | |
| Jumlah rata – rata | | 57,25% | | | 66,48% | | |
| Kategori | | Sedang | | | Tinggi | | |

Dapat dilihat dari tabel diatas berdasarkan angket motivasi siswa menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa kelas VIII A di setiap siklusnya baik di siklus I maupun di siklus II. Total skor yang didapat pada siklus I berjumlah 1775 yang jika di hitung menjadi rata – rata presentase akan mendapatkan skor sebesar 57,25% yang masuk pada kategori (Sedang). Dan di siklus II, total skor yang didapat sejumlah 2061 dengan rata – rata presentase sebesar 66,48% dengan kategori (Tinggi). Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi siswa dari siklus I dan siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan data – data yang telah terkumpul pada siklus II, pelaksanaan tindakan siklus II ini bisa dikatakan lebih baik dari sebelumnya, karena selama proses pembelajaran

dengan menggunakan metode *make a match* siswa terlihat lebih antusias dari sebelumnya. Dan kesan dari mereka untuk belajar IPS menjadi lebih meningkat.\

Motivasi yang menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran menjadi hal yang perlu diberikan dan diperhatikan oleh guru sehingga dengan memiliki motivasi yang tinggi maka akan mencapai keberhasilan belajar yang maksimal (Mayasari 2023). Dengan Implementasi metode *make a match* pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Pamekasan menunjukkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil dan itu merupakan pencapaian yang baik. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan semangat belajar siswa yang dapat di lihat dari kegiatan di siklus I hingga siklus II. Siswa memiliki ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran yang diakibatkan karena menurut siswa metode yang digunakan peneliti tidak monoton dan bersifat *game* bagi mereka. Ketertarikan tersebut memiliki dampak yang besar pada kemampuan belajar siswa sehingga siswa semakin semangat antusias belajarnya dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam implementasi metode *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa akan di sajikan dalam tabel berikut:

Table 3. Aktivitas Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa siklus I hingga Siklus II

| Objek Penilaian | Siklus I | | | Siklus II | | |
|--------------------------------|----------|-----------------|--------|-----------|-----------------|-------------|
| | Skor | Rata Presentase | Ket | Skor | Rata Presentase | Ket |
| Aktivitas belajar siswa | 41 | 63,07% | Baik | 57 | 87,69% | Sangat Baik |
| Motivasi Belajar Siswa | 1775 | 57,25% | Sedang | 2061 | 66,48% | Tinggi |

Pada tabel diatas menunjukkan terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Pamekasan, dari siklus I hingga siklus II. Dapat diartikan bahwa metode *make a match* dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I sudah terlihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa terdapat 63,07% dengan kategori Baik menjadikan adanya peningkatan. Hal lain juga dilihat dari angket motivasi belajar siswa dengan rata – rata presentase 57,25% yang memasuki kategori sedang. Dan peningkatan pada siklus II ini jika dilihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan rata – rata presentase sebesar 87,69% dengan kategori Sangat Baik. Diikuti dengan presentase dari motivasi belajar siswa dengan nilai diperoleh yaitu 66,48%, dengan skor tersebut sudah termasuk pada kategori tinggi dan bisa dikatakan bahwa pada penelitian ini metode *make a match* dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran bisa membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam pengimplementasiannya melibatkan respon siswa baik secara fisik, interaksi social, suasana yang menyenangkan *sehingga* mendorong partisipasi aktif siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Tabrani dalam Suharni bahwa motivasi belajar itu dapat timbul akibat dari beberapa faktor, yaitu faktor intrinsic dari dalam diri dan faktor ekstrinsik yang berasal dari pengaruh luar seperti lingkungan belajar yang menyenangkan (Suharni 2021). Penjelasan lain yang juga mendukung ialah Teori Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, yang menjelaskan motivasi individu akan dipengaruhi oleh hierarki kebutuhan. Mulai dari fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki motivasi tinggi pada level kebutuhan terhadap prestasi dan aktualisasi diri, secara tidak langsung siswa akan memiliki keinginan untuk lebih giat dalam belajar, yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya pula (Fahruddin and Sari 2020; Muazaroh and Subaidi 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data, disimpulkan bahwa Implementasi model *discovery* dengan metode *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamekasan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi dan hasil angket yang sudah mencapai kriteria yang diinginkan. Dari hasil observasi dan hasil angket pada motivasi belajar siswa membuahkan peningkatan dengan hasil rata – rata presentase di siklus I dengan siklus II yaitu 57,25% dengan kategori sedang yang kemudian terjadi peningkatan di siklus II menjadi 66,48%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat meningkat melalui metode *make a match* sesuai dengan yang peneliti harapkan.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Pertama, saran untuk Sekolah. Sekolah harus terus bersemangat dalam pembaharuan pendidikan sehingga metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih kritis, kreatif, dan inovatif. Sehingga menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas.

Kedua, saran untuk guru. Guru diharapkan bisa lebih kreatif dalam menerapkan model dan metode belajar yang baik dan menarik agar mampu menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa yang membuat motivasi dalam diri siswa menjad tinggi.

Ketiga, saran untuk siswa. Siswa lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat menguasai dan memperoleh nilai yang diinginkan. Harus berpartisipasi aktif dalam mengutarakan pendapatnya. Jangan pernah berhenti untuk belajar dan mencari ilmu.

Referensi

- Adeninawaty, Dewi, Rahmat Soe'oad, and Ahmad Ridhani. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas Viii Smp." *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1(2):75–88. doi: 10.30872/diglosia.v1i2.pp75-88.
- Amiruddin, and Zulfan Fahmi. 2022. "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Al-Fikrah* 11(1):29–44. doi: 10.54621/jjaf.v11i1.259.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.bumi Aksara.
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5(2):172. doi: 10.22373/lj.v5i2.2838.
- Fahrudin, Ahmad Hanif, and Eva Nur Tita Sari. 2020. "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13(2):151. doi: 10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643.
- M.Pd, Andri, Natalia Rini, and Lusila Parida. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika." *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1):295–306. doi: 10.31932/j-pimat.v3i1.1129.
- Manuhutu, Silvia. 2015. "Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas Viii Smp Negeri 6 Ambon." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3(1):104–15. doi: 10.24127/ja.v3i1.147.
- Mayasari, Novi; johar Alimuddin. 2023. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Vol. 14.
- Muazaroh, Siti, and Subaidi Subaidi. 2019. "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*

7(1):17. doi: 10.14421/al-mazaahib.v7i1.1877.

- Nasrah, A. Muafiah. 2020. "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Riset Pendidikan Dasar* 3(2):207–13.
- Pramono, S. E., and A. Priambodo. 2024. "Aspek Psikologi Motivasi Dalam Pencapaian Prestasi Olahraga." ... *Sejarah Dan Riset ...* 4(1):38–47.
- Purnamasari, Irmawati. Moeslihat Rahmat. Munsthasofi, Badria. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS." 3(1):97.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suharni, Suharni. 2021. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(1):172–84. doi: 10.31316/g.couns.v6i1.2198.
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. 2020. "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Tahsinia* 1(2):138–46. doi: 10.57171/jt.v1i2.189.
- Wibowo, Krisno Prastyo, and Marzuki Marzuki. 2015. "Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2(2):158–69. doi: 10.21831/hsjpi.v2i2.7667.
- Winarsih, Nining, Winda Septiana, and Siti Faize. 2024. "Inovasi Pembelajaran : Eksplorasi Keefektifan Metode Kooperatif ' Make A Match ' Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa IPS." *Social Studies and Education* 1:142–50.

